

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN KARYAWAN DALAM MENGGUNAKAN KOMPUTER

**Arlin Effendy
M.I. Mitha Dwi Restuti***

Universitas Pelita Harapan

Abstract

Computer application technology is used by the company to supported the company's daily operation, to got efficiency and effectiveness on the operation, and to got profit in long term. For some people, they had an anxiety with the growth of the computer's technology.

The purpose of this study was to find the empirical evidence, whether computer anxiety had an effect on computer proficiency or not. Computer anxiety is tendency of someone when she/he got a problem, anxious or afraid in using computer technology. This study used Computer Anxiety Rating Scale (CARS) wich developed by Heissen et. al and Computer Self-Efficacy Scale (CSE) that developed by Murphy et. al.

The data findings indicated that computer anxiety had negatif correlation with computer proficiency. It meant that if the employee had computer anxiety, his/her computer proficiency is indicated as low. This finding was consistent with the similar research conducted by Sudaryono and Astuti (2005).

Keywords: computer anxiety, computer proficiency

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, teknologi menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap aspek kehidupan, pasti membutuhkan teknologi. Ada 4 arah perkembangan teknologi yaitu teknologi informasi, teknologi pemanufakturan, teknologi transformasi, dan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi sudah mewabah di seluruh dunia, khususnya teknologi informasi sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Teknologi Informasi (TI) didefinisikan sebagai sisi teknologi dari suatu sistem informasi, yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), basis data (*database*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer, dan peralatan lain terkait. Penggunaan teknologi telah berhasil mendorong adanya peningkatan

* Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Pelita Harapan

produktivitas (pengurangan biaya dan peningkatan efektivitas), perbaikan kualitas layanan kepada *stakeholder*, peningkatan daya saing, perbaikan proses pengambilan keputusan, peningkatan kreativitas dan inovasi, serta perbaikan struktur dan fungsi organisasi.

Dengan banyaknya muncul inovasi baru dalam bidang teknologi, maka teknologi perangkat keras maupun perangkat lunak komputer saat ini sering mengalami ketinggalan jaman. Karena hanya dalam beberapa tahun bahkan bulan saja, perangkat teknologi tersebut sudah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan bisnis di dunia ini. Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian. Kedua hal tersebut sangatlah berkaitan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Pemanfaatan teknologi komputer juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnis baik dalam bidang keuangan, akunting, manajerial dan proses produksi. Hal ini tentunya untuk mencapai efisiensi atau diferensiasi produk untuk memperoleh keunggulan bersaing dan lebih berorientasi pada pencapaian laba dalam jangka panjang menurut Porter dalam Sudaryono dan Astuti (2005).

Tentu tanpa teknologi, sebuah bisnis tidak dapat berkembang ke arah modern, begitu juga tanpa adanya bisnis, teknologi tidak dapat dipasarkan dengan cepat. Sehingga penggunaan komputer menjadi kebutuhan utama dalam bidang bisnis. Selain itu juga komputer dapat digunakan di berbagai bidang lainnya, seperti bidang industri, bidang perhotelan, bidang pendidikan, bidang pertambangan, bidang teknik, bidang perbankan, dan lain-lain. Berbagai hasil penelitian memberikan bukti mengenai semakin meningkatnya peran teknologi komputer untuk berbagai kepentingan bisnis seperti menjadi alat bantu dalam berbagai teknik audit.

Dalam bidang manufaktur, aplikasi komputer digunakan untuk peningkatan produktivitas dan pengendalian mutu produk. Pemanfaatan teknologi juga dilakukan oleh PT. Usaha Saudara Mandiri untuk mendukung kegiatan bisnis baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan penjualan. Hal ini tentunya untuk mencapai efisiensi dan diferensiasi produk agar bisa bersaing dengan para pesaing di pasar dan juga untuk meraih laba dalam jangka panjang. Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor penyebab problematik dalam pengembangan teknologi komputer, aspek perilaku merupakan faktor yang dominant menurut Igbaria dalam Sudaryono dan Astuti (2005).

Seperti masalah mengenai kegelisahan terhadap komputer (*computer anxiety*) masih membayangi para pengusaha. Tidak semua karyawan dalam perusahaannya benar-benar menguasai komputer. Masih banyak karyawan yang bekerja di perusahaan, masih ragu untuk menggunakan komputer dalam seluruh pekerjaannya. Mereka merasa takut melakukan banyak kesalahan yang berakibat merusakkan komputer. Padahal dengan menggunakan teknologi komputer,

semuanya dapat diselesaikan dengan lebih akurat dan cepat. Tanpa harus menggunakan cara manual seperti jaman dahulu lagi. Ketidaksukaan seseorang terhadap kehadiran komputer dapat disebabkan oleh kekawatiran mereka bahwa kehadiran komputer tersebut akan menggeser peran mereka di dunia kerja. Setiap individu yang mengalami kegelisahan terhadap komputer (*computer anxiety*) akan merasakan manfaat komputer yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kegelisahan terhadap kehadiran komputer.

Hal ini terjadi apabila perkembangan dunia komputer ini tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai pihak yang mengoperasikannya. Sistem pendidikan, kurikulum, dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bagi mahasiswa perlu dibekali sarana pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia usaha. Dengan adanya masalah seperti ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai topik ini.

2. PERUMUSAN MASALAH

Computer anxiety adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, merasa gelisah dalam penggunaan teknologi komputer pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masalah yang diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “Apakah *computer anxiety* berpengaruh terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer?”

3. TINJAUAN PUSTAKA

Anxiety

Definisi *anxiety* menurut Levitt dalam Sudaryono dan Astuti (2005) :

“Anxiety digambarkan sebagai suatu ketakutan yang berlebihan yang memotivasi keragaman perilaku pertahanan diri, termasuk gerak-gerik jasmani, ketakutan batiniah atau kekacauan.”

Menurut Peurifoy (2005, 2) :

Anxiety is usually triggered by a vague or ill-defined threat, while fear is usually triggered by a well-defined threat, such as a car skidding on wet pavement.

Jadi *anxiety* adalah suatu kesulitan untuk berpikir karena takut pada sesuatu yang akan terjadi. Kumpulan definisi dan interpretasi terhadap *anxiety* mengesankan bahwa tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai definisi *anxiety*.

Computer Anxiety

Definisi *computer anxiety* menurut Orr dalam Sudaryono dan Astuti (2005) :

Computer anxiety merupakan salah satu *technophobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia.

Technophobia sendiri dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu :

1) *Anxious technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini akan menunjukkan tanda-tanda

- klasik yang merupakan reaksi kekhawatiran ketika menggunakan suatu teknologi, tanda-tanda tersebut dapat berupa munculnya keringat di telapak tangan, detak jantung yang keras atau sakit kepala
- 2) *Cognitive technophobe*
Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini pada mulanya merasa tenang dan relaks, mereka sebenarnya menerima suatu teknologi baru tetapi muncul beberapa pesan negatif seperti "Saya akan menekan tombol yang salah dan mengacaukan mesin ini"
- 3) *Uncomfortable user*
Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini dapat dikatakan sedikit khawatir dan masih muncul pertanyaan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one-on-one counselling*.

Definisi *computer anxiety* menurut Igbaria dan Parasuraman dalam Sudaryono dan Astuti (2005) :

"*Computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi komputer pada masa sekarang dan masa yang akan datang."

Jadi *computer anxiety* adalah kegelisahan seseorang dalam menggunakan komputer dimana kegelisahan itu sendiri ada klasifikasinya tersendiri.

Keahlian Menggunakan Komputer

Keahlian menggunakan komputer dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi menurut Agarwal et.al dalam Rustiana (2004, 29).

Keahlian menggunakan komputer menurut Compeau dan Higgins dalam Rustiana (2004, 32) didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi.

Jadi keahlian menggunakan komputer adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi.

Penelitian Terdahulu

Sudaryono dan Astuti (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer karyawan bagian akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Karena pemanfaatan teknologi komputer juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tekstil yang ada di Surakarta untuk mendukung kegiatan bisnis baik dalam bidang keuangan, akunting, manajerial dan proses produksi. Sedangkan penerapan teknologi

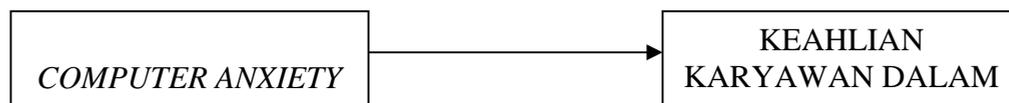
menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dalam penelitiannya mereka menggunakan dua kuesioner dalam penelitian tersebut, yaitu *Computer Anxiety Rating Scale* dan *Computer Self-Efficacy Scale*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemakai komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian yang lebih rendah daripada pemakai komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah. Yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah 125 karyawan bagian akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Sehingga diketahui bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia (penerimaan dan penyeleksian dan rencana pelaksanaan pelatihan komputer bagi karyawan bagian akuntansi).

Model Penelitian dan Hipotesa

Pemanfaatan teknologi komputer dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnis baik dalam bidang keuangan, akunting, manajerial, pemasaran dan proses produksi. Hal ini tentunya untuk mencapai efisiensi atau diferensiasi produk untuk memperoleh keunggulan bersaing dan lebih berorientasi pada pencapaian laba dalam jangka panjang menurut Porter dalam Sudaryono dan Astuti (2005). Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah masalah yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor penyebab problematik dalam pengembangan teknologi komputer, aspek perilaku merupakan faktor yang dominan menurut Igarria dalam Sudaryono dan Astuti (2005). Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai *computer anxiety* serta meneliti apakah ada pengaruh terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer. *Computer anxiety* merupakan kecenderungan seseorang merasa gelisah dan takut untuk menggunakan komputer. Jadi seseorang bisa berkeringat jika menggunakan komputer karena takut melakukan kesalahan yang bisa berakibat merusakkan komputer.

Dari penelitian terdahulu, penulis dapat menyimpulkan bahwa *computer anxiety* memiliki pengaruh yang negatif terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer. Pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang rendah akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih tinggi. Sedangkan pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih rendah. Pada penelitian Heinssen et al dalam Sudaryono dan Astuti (2005) menyatakan bahwa mahasiswa dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan kinerja yang lebih rendah dibanding mereka yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dengan menggunakan komputer, subyek dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan subyek yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Begitu juga dengan hasil penelitian Sudaryono dalam Sudaryono dan Astuti (2005) yang menguji pengaruh *computer anxiety* dari 254 dosen akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi

Swasta di wilayah Jakarta, Semarang, Solo, Malang dan Surabaya terhadap keahliannya dalam menggunakan komputer mendapatkan hasil bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. Dari perbandingan penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *computer anxiety* memang memiliki pengaruh negatif terhadap keahlian seseorang dalam menggunakan komputer.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Gambar 2.1 menyajikan model kerangka pemikiran yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

Hubungan variabel *computer anxiety* dan keahlian komputer dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dihipotesiskan bahwa pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada pemakai komputer yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi. Hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut:

H1: *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

4. SAMPEL

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada PT. Usaha Saudara Mandiri berjumlah 130 karyawan yang menggunakan komputer. Peneliti melakukan pre-test sebanyak 25 responden. Kemudian untuk penelitian aktual, peneliti menggunakan 105 responden. Tetapi hanya ada 100 responden yang mengembalikan dan ada 5 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

5. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel independen (*computer anxiety*) diukur dengan kuesioner *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) yang dikembangkan oleh Heinssen et al. Yang digunakan oleh Sudaryono dan Astuti (2005) Kuesioner ini terdiri dari 19 item pertanyaan. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala linkert 5 poin. Tingkat *computer anxiety* yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (5) menyatakan tingkat *computer anxiety* yang tinggi.

Hasil analisis reliabilitas dari penelitian ini dinyatakan reliabel dengan cronbach alpha sebesar 0.903. Itu berarti variabel *Computer Anxiety* tersebut dapat dikatakan reliabel dan bisa dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Karena suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60 menurut (Ghozali 2005, 44).

Variabel dependen (keahlian menggunakan komputer) diukur dengan kuesioner *Computer Self - Effiface Scale* (CSE) yang dikembangkan

oleh Murphy et al. yang digunakan oleh Sudaryono dan Astuti (2005) berisi 35 item pertanyaan. Pertanyaan meliputi kemampuan pemakai dalam hal : aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan *files* dan perangkat keras penyimpanan data, penggunaan tombol *keyboard*. Responden diminta memilih jawaban dalam bentuk skala likert 5 poin. Tingkat keahlian komputer yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (5) menyatakan tingkat keahlian komputer yang tinggi.

Hasil analisis reliabilitas dari penelitian ini dinyatakan reliabel dengan cronbach alpha sebesar 0.983. Itu berarti variabel Keahlian Menggunakan Komputer tersebut dapat dikatakan reliabel dan bisa dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Karena suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60 menurut (Ghozali 2005, 44).

6. METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti mencari apakah ada pengaruh yang negatif dari *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer. Dari hasil analisis regresi linier sederhana secara keseluruhan menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *computer anxiety* dengan keahlian dalam menggunakan komputer dinyatakan memiliki hubungan yang kuat negatif. Hal tersebut menyebabkan terjadinya tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer yang rendah jika tingkat *computer anxiety* tinggi. Begitu juga jika tingkat *computer anxiety* karyawan rendah, maka tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer tinggi. Pengguna komputer dengan *computer anxiety* rendah memiliki keyakinan bahwa kehadiran teknologi komputer tidak akan mendominasi kehidupan manusia atau menghilangkan kemampuan seseorang, sehingga timbul suatu keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan komputer. Tetapi sebaliknya, jika pengguna komputer dengan *computer anxiety* tinggi, mereka akan memiliki keyakinan bahwa kehadiran teknologi komputer akan mendominasi kehidupan manusia atau menghilangkan kemampuan seseorang sehingga tidak ada keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan komputer. Hipotesis diterima jika *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara *computer anxiety* sebagai variabel independen terhadap keahlian dalam menggunakan komputer sebagai variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.827	.40765

a. Predictors: (Constant), COMPUTER ANXIETY

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.076	.108		56.364	.000
	COMPUTER ANXIETY	-.975	.045	-.911	-21.809	.000

a. Dependent Variable: KEAHLIAN PEMAKAI

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (r) yaitu sebesar 0.911. nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *computer anxiety* dengan keahlian dalam menggunakan komputer dinyatakan memiliki hubungan yang kuat negatif dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0.50.

Sedangkan nilai R Square (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.829 yang berarti bahwa variasi variabel keahlian dalam menggunakan komputer dapat dijelaskan oleh variabel *computer anxiety* adalah sebesar 0.829 atau sebesar 82.9% sedangkan sisanya sebesar 17.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variabel *computer anxiety* mempengaruhi secara terbalik variabel keahlian dalam menggunakan komputer dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai $0.000 < 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. Nilai t hitung sebesar -21.809 dan t tabel 1.661 atau $-21.809 > 1.661$ maka t hitung terletak didaerah penerimaan H_a atau H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari apakah ada pengaruh yang negatif dari *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer. *Computer anxiety* merupakan kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman dalam Sudaryono dan Astuti, 2005). Hal itu bisa terjadi pada karyawan ketika sedang menggunakan komputer. Perasaan akan takut membuat pekerjaan mereka kacau, tangan mereka akan berkeringat ketika sedang bekerja menggunakan komputer, merasa ragu dalam menekan tombol komputer, dan sebagainya. Tentu hal itu akan sangat mengganggu pekerjaan mereka. Teknologi komputer yang seharusnya menolong mereka untuk bekerja dengan lebih cepat dan mudah, tetapi yang terjadinya sebaliknya, membuat mereka bekerja dengan lebih lama dan sulit. Perusahaan tentu tidak menginginkan hal seperti itu terjadi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *computer anxiety* dengan keahlian dalam menggunakan komputer dinyatakan memiliki hubungan yang kuat negatif. Hal tersebut menyebabkan terjadinya tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer yang rendah jika tingkat *computer anxiety* tinggi. Begitu juga jika tingkat *computer anxiety* karyawan rendah, maka tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer tinggi. Pengguna komputer dengan *computer anxiety* rendah memiliki keyakinan bahwa kehadiran teknologi komputer tidak akan mendominasi kehidupan manusia atau menghilangkan kemampuan seseorang, sehingga timbul suatu keinginan

yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan komputer. Tetapi sebaliknya, jika pengguna komputer dengan *computer anxiety* tinggi, mereka akan memiliki keyakinan bahwa kehadiran teknologi komputer akan mendominasi kehidupan manusia atau menghilangkan kemampuan seseorang sehingga tidak ada keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan komputer. Oleh karena itu, *computer anxiety* merupakan faktor yang sangat memengaruhi keahlian karyawan dalam menggunakan komputer. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudaryono dan Astuti (2005) yang menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

Menurut pengamatan peneliti, karyawan di PT. Usaha Saudara Mandiri sebagian besar memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah. Hal itu dibuktikan dengan keahlian mereka dalam menggunakan komputer. Dan didukung dengan diadakannya test komputer bagi pelamar kerja di perusahaan itu. Namun masih ada juga beberapa yang masih canggung dalam menggunakan berbagai program baru dalam komputer. Hal itu dikarenakan begitu pesatnya perkembangan teknologi komputer jaman sekarang. Tetapi bagi karyawan yang masih belum terampil dalam menggunakan program-program baru dalam komputer, wajib mengikuti pelatihan komputer yang diadakan oleh perusahaan.

8. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan *computer anxiety* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. Hal tersebut menyebabkan terjadinya tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer yang rendah jika tingkat *computer anxiety* tinggi. Begitu juga jika tingkat *computer anxiety* karyawan rendah, maka tingkat keahlian karyawan dalam menggunakan komputer tinggi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 1) Menambah variabel *computer anxiety* menjadi dua variabel yaitu *fear* dan *anticipation* sebagai variabel yang mempengaruhi variabel keahlian dalam menggunakan komputer
- 2) Menambah tinjauan perspektif gender pada variabel keahlian menggunakan komputer.
- 3) Mengembangkan perspektif yang diteliti, seperti : menguji pengaruh karakteristik responden terhadap *computer anxiety* dan keahlian komputer.
- 4) Memperluas sampel penelitian dengan memperhatikan bermacam-macam profesi dan pekerjaan pemakai komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George, H dan Hopwood, William. S. *Sistem Informasi Akuntansi*, Diterjemahkan oleh Jusuf, Amir Abadi dan Tambunan, Rudi. M, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Gelinas, Ulric. J., Sutton, Steve. G., and Hunton, James. A. *Accounting Information Systems*, Edition 6. USA :South-Western, 2005.
- Gelinas, Ulric. J and Dul, Richard. B. *Accounting Information Systems*, Seventh Edition. Canada : South-Western, 2008.
- Gelinas, Ulric. J and Sutton, Steve. G. *Accounting Information Systems*, Fifth Edition. USA : South-Western, 2002.
- Ghozali, H.Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang :Universitas Diponegoro, 2006.
- Hall, James. A. *Accounting Information Systems*, Fourth Edition. USA :South-Western, 2004.
- Hartono, Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi, 2003.
- Kountur, Ronny. *Statistik Praktis*. Jakarta : PPM, 2009.
- Ladjamudin, Al-Bhara Bin. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.
- Peurifoy, Reneau. Z. *Anxiety, Phobias & Panic*. New York : Warner Books, 2005.
- Romney and Steinbart. *Accounting Information Systems 9/E*. USA : Pearson Education, 2003.
- Rustiana. Computer Self-Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6 No. 1*. Yogyakarta : 2004. Hal 29-39.
- Sudaryono, Eko Arief dan Astuti, Istiati Diah. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer (Survai pada perusahaan tekstil di Surakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo : 2005, Hal 895-902.

Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi, 2003.

Wilkinson, Joseph. W., Cerullo, Michael. J., Raval, and Wong on Wing.
Accounting

Information Systems : Essential Concepts and Applications, Fourth
Edition.

USA : John Wiley & Sons, Inc, 2000.